

Perbedaan Arah Serat Melebar Dan Memanjang Terhadap Hasil Jadi Teknik Anyaman Tiga Sumbu Pada Sarung Bantal

Annisa Alfisahr

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

annisaalfisahr@mhs.unesa.ac.id

Juhrah Singke

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

juhrahsingke@unesa.ac.id

Abstrak

Anyaman tiga sumbu dikenal juga sebagai anyaman silang yang tersusun menurut tiga arah. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui hasil jadi anyaman tiga sumbu dengan menggunakan arah serat melebar dan memanjang pada sarung bantal. 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil jadi arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman pada sarung bantal ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi yang diisi oleh 30 observer terdiri dari 3 dosen tata busana dan 27 mahasiswa tata busana yang menempuh mata kuliah desain tekstil. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan program SPSS 20 dengan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi anyaman dengan arah serat melebar mendapatkan nilai *mean* 3.00 sedangkan arah serat memanjang mendapatkan nilai *mean* 3.23. Berdasarkan uji t menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi anyaman tiga sumbu pada sarung bantal. Dari hasil rata-rata dapat disimpulkan hasil jadi anyaman tiga sumbu yang paling baik terdapat pada arah serat memanjang karena arah serat memanjang memiliki sifat serat yang baik dari pada arah serat melebar.

Kata kunci : Anyaman, Arah serat melebar dan Arah serat memanjang.

Abstract

The webbing of three axes are also known as the cross webbing of three directions. The purpose of this research are 1) to knowing the result from webbing of three axes technique using crosswise grain line and lengthwise grain line on pillow case. 2) to know the different from crosswise grain line and lengthwise grain line to the result webbing technique on pillow case in terms of conformity of the shape of the webbing motives , the result of webbing, and size of webbing motives.

This type of research is experimental. The data collecting method is observation. There are 30 observers are 3 lecturrs and 27 student of fashion department which have passed the textile design. Data analysis using independent t test with help of program SPSS 20 with $\alpha < 0,05$.

The result shows, the finished webbing with Based on independent t test shows there are a little effect between crosswise grain line with mean 3.00. On the using lengthwise grain line with mean 3.23. based on independent t test shows nothing signification different between crosswise grain line and lengthwise grain line from webbing of three axes technique on pillow case. The result of mean concluded from the best webbing of three axes there is on lengthwise grain line, because it have character is better from the crosswise grain line.

Keywords: Webbing, Crosswise grain line and Lengthwise grain line

PENDAHULUAN

Anyaman adalah salah satu dari sekian jenis kerajinan yang terbesar diseluruh pelosok tanah air. Masyarakat di seluruh tanah air mengenal kerajinan anyaman untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari. Seiring dengan terpenuhinya kebutuhan fungsional, kehadiran produk anyaman juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keindahan atau estetik. Oleh sebab itu produk anyaman sudah sangat beragam dan

bervariasi, mulai dari kebutuhan rumah tangga, aksesoris interior, hingga produk-produk fashion.

Menganyam merupakan salah satu teknik kriya tekstil dengan menyilang-nyilangkan bahan tekstil antara bagian lusi (arah vertikal) dengan bagian pakan (arah horizontal) (Mila dan Marlina, 2011:29). Menurut Haryadi (2013:40) terdapat empat teknik pada proses pembuatan anyaman

antara lain : anyaman silang tunggal, silang ganda, tiga sumbu dan empat sumbu.

Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2013) telah meneliti dengan hasil yaitu untuk mengetahui pengaruh dari tiga jenis anyaman yaitu anyaman polos, anyaman anyaman kepar dan anyaman rapat terhadap hasil jadi cape dengan menggunakan bahan kulit imitasi. Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah menggunakan bahan kulit imitasi, maka peneliti ingin membuat variasi untuk menciptakan kreatifitas dengan suatu hal yang baru, khususnya untuk jenis bahan tekstil yang dapat di eksplorasi untuk membuat anyaman yaitu menggunakan kain *cotton*.

Pembuatan anyaman perlu memperhatikan jenis produk yang akan dibuat, apakah merupakan benda hias, benda pakai atau memiliki fungsi keduanya (Haryadi 2013:42). Kemudian perlu disesuaikan motif anyaman serta warna dan bahan anyaman yang akan digunakan pada jenis produk yang akan dibuat. Saat ini masyarakat banyak menggunakan teknik anyaman pada produk lenan rumah tangga dengan menggunakan bahan-bahan alam. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan teknik anyaman pada lenan rumah tangga yaitu pada sarung bantal kursi dengan menggunakan bahan dari kain *cotton* sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa teknik anyaman sangat menarik apabila diterapkan pada sarung bantal kursi.

Proses pembuatan anyaman dengan menggunakan bahan kain perlu memperhatikan arah serat bahan yang akan dipotong. Arah serat bahan mempengaruhi hasil jadi kestabilan pada anyaman. Arah serat pada umumnya ada 3 macam yaitu arah serat melebar, arah serat memanjang dan arah serat serong. Disini peneliti akan menggunakan 2 arah serat saja yaitu arah serat melebar dan memanjang.

Peneliti telah melakukan pra eksperimen pertama dalam pembuatan teknik anyaman dengan membandingkan 3 teknik anyaman serta membandingkan dari segi motif untuk mengetahui hasil anyaman yang cocok diaplikasikan pada sarung bantal, dan hasil yang baik adalah teknik anyaman tiga sumbu dengan motif anyaman tiga warna atau hexagonal. Anyaman ini peneliti angkat pada sarung bantal karena teknik anyaman tiga sumbu ini dilihat dari motif anyaman hexagonal masih belum banyak diteliti dan motif anyaman ini tergolong unik dan menarik.

Selanjutnya dilakukan pra-eksperimen kedua dalam membuat anyaman dengan membandingkan beberapa bahan. Peneliti menentukan hasil terbaik dengan menggunakan kain berbahan linen, cotton paris polos dan katun biasa dan diperoleh hasil pra eksperimen terbaik dengan menerapkan anyaman pada kain katun. Pada beberapa penelitian eksperimen yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan data yang berisi tentang pengaruh arah serat dalam pembuatan anyaman yang menggunakan bahan tekstil. Oleh karena itu dari pelaksanaan pra-eksperimen tersebut peneliti akan melakukan eksperimen tentang membuat anyaman pada kain katun dengan meneliti dari hasil perbedaan arah serat.

Berdasarkan hasil pra eksperimen pada latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul "Perbedaan Arah Serat Melebar Dan Memanjang Terhadap Hasil Jadi Teknik Anyaman Tiga Sumbu Pada Sarung Bantal".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana hasil jadi anyaman tiga sumbu dengan menggunakan arah serat melebar dan memanjang pada sarung bantal?. Adakah perbedaan hasil jadi arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman pada sarung bantal ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman?

Tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui hasil jadi anyaman tiga sumbu dengan menggunakan arah serat melebar dan memanjang pada sarung bantal. Mengetahui perbedaan hasil jadi arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman pada sarung bantal ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. (Arikunto, 2013:09)

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*variable independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:04). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah arah serat melebar dan arah serat memanjang.
2. Variabel terikat (*variable dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi anyaman yang ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas (*variable independent*) terhadap variabel terikat (*variable dependen*) tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013:06).

Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi :

- a. Ukuran sarung bantal yang akan dibuat pada penelitian ini berukuran 40 cm x 40 cm
- b. Desain anyaman yang digunakan adalah anyaman tiga warna yang berbentuk hexagonal
- c. Ukuran lajur anyaman lebarnya 2 cm
- d. Ukuran hasil jadi anyaman berbentuk hexagonal 4 cm
- e. Arah anyaman yang sama dalam satu warna
- f. Bahan yang digunakan adalah kain katun
- g. Dikerjakan oleh satu orang peneliti agar memiliki kontrol yang sama.
- h. Teknik *pressing* pada pembuatan lajur pita anyaman
- i. Proses menjahit hasil anyaman dengan bagian belakang sarung bantal
- j. Waktu pengerjaan yang sama

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Y	Y
	X1	X2
X1	X1Y	X2Y
X2	X1Y	X2Y

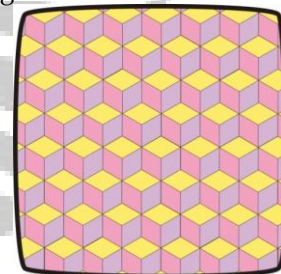
Keterangan :

- X : Arah serat (variable bebas)
 X1 : Arah serat melebar
 X2 : Arah serat memanjang
 Y : Hasil Anyaman (variable terikat)
 X1Y : Hasil jadi anyaman dengan arah serat melebar
 X2Y : Hasil jadi anyaman dengan arah serat memanjang

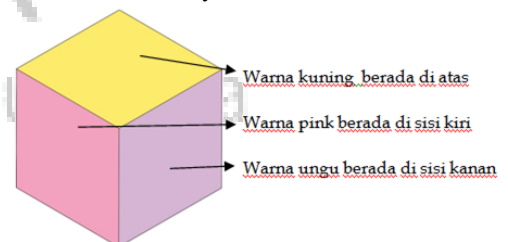
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk pembuatan eksperimen. Prosedur pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Membuat dan mengajukan judul penelitian
 - b. Melakukan pra eksperimen
 - c. Mencari jurnal yang terkait
2. Pelaksanaan
 - a. Membuat desain anyaman pada sarung bantal



Gambar 1. Desain Sarung Bantal
b. Desain Motif Anyaman



Gambar 2. Desain Motif Anyaman

- c. Menentukan alat dan bahan untuk membuat anyaman dan sarung bantal.
- d. Proses Pembuatan anyaman
 - 1) Proses pembuatan anyaman dimulai dengan membersihkan kain yang bertiras. Lalu

memotong kain setiap warna lebarnya 4 cm menurut arah serat yang dipakai, dengan menyiapkan arah serat memanjang warna ungu ukuran panjang 45 cm dan jumlah dalam satu bantal 21 lajur. Untuk arah diagonal warna kuning dan pink dengan maksimal ukuran panjang 55 cm dengan jumlah maksimal dalam satu bantal 20 lajur.

- 2) Menyetrika dengan menggunakan *bias binding maker* agar bisa membentuk menjadi ukuran 2 cm.
- 3) Menempelkan pelapis dengan setrika agar tidak terbuka dan rapi pada bagian buruk kain.
- 4) Menata kain pertama secara vertikal
- 5) Proses menganyam dengan dua kain. Buat susunan kain tegak lurus yang disejajarkan lalu anyam dengan kain serong searah dengan jarak lompatan 1 kain diatas dan 2 kain dibawah. Anyamna dimulai dari bagian tengah agar bisa menyesuaikan bentuk.
- 6) Proses menganyam 3 kain. Setelah proses menganyam dengan dua arah kain, selanjutnya kain warna yang ketiga ditambah lagi dengan arah anyaman yang berbalik dari arah kain yang ke dua. Jarak lompatan 1 kain diatas dan 2 kain dibawah.
- 7) Setelah semua kain selesai dianyam dengan rapi, selanjutnya di strika agar hasil anyaman tidak bergelembung dan selalu stabil.
- 8) Hasil jadi anyaman berbentuk hexagonal
- e. Proses pembuatan sarung bantal dengan anyaman.
 - 1) Menyiapkan alat dan bahan
 - 2) Menentukan ukuran sarung bantal yang akan dibuat.
 - 3) Membuat pola ukuran sesuai dengan yang ditentukan.
 - 4) Meletakkan pola diatas bahan
 - 5) Memberi tanda pola
 - 6) Memasang retsleting belakang
 - 7) Menggabungkan bahan anyaman dengan bahan belakang sarung bantal
 - 8) Finishing sarung bantal
 - 9) Hasil jadi sarung bantal

E. Metode Pengumpulan Data

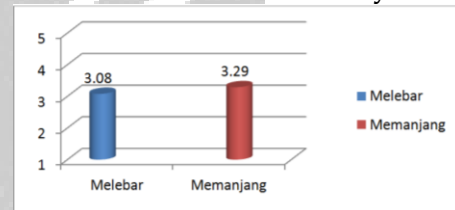
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk menuliskan pengamatan tentang hasil jadi anyaman dengan serat melebar dan memanjang. Observasi dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 3 observer terlatih yaitu dosen dan 27 orang observer semi terlatih yaitu mahasiswa prodi tata busana yang telah menempuh mata kuliah desain tekstil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah mengenai data dari hasil observasi perbedaan arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari tiga aspek yaitu kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman.

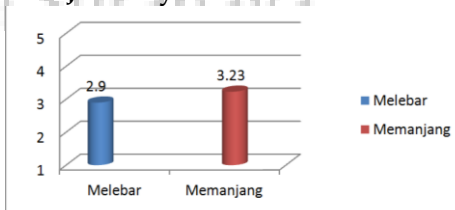
1. Kesesuaian Bentuk Motif Anyaman



Gambar 3. Diagram Kesesuaian Bentuk Motif Anyaman

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa hasil jadi anyaman ditinjau dari kesesuaian bentuk motif anyaman yang menggunakan arah serat melebar diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.08 dengan kategori baik, sedangkan hasil jadi anyaman ditinjau dari kesesuaian bentuk motif anyaman yang menggunakan arah serat memanjang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.29 dengan kategori baik juga.

2. Hasil Jadi Anyaman

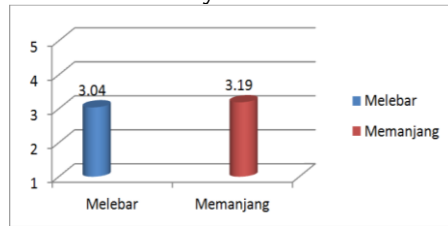


Gambar 4. Diagram Hasil Jadi Anyaman

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa hasil jadi anyaman ditinjau dari kesesuaian bentuk motif anyaman yang menggunakan arah serat melebar diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.9 dengan kategori baik, sedangkan hasil jadi

anyaman ditinjau dari kesesuaian bentuk motif anyaman yang menggunakan arah serat memanjang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.23 dengan kategori baik juga.

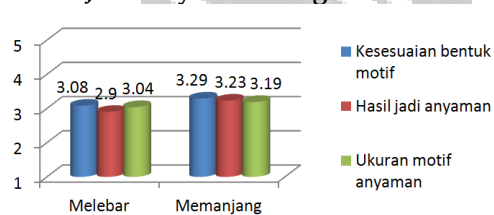
3. Ukuran Motif Anyaman



Gambar 5. Diagram Ukuran Motif Anyaman

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa hasil jadi anyaman ditinjau dari ukuran motif anyaman menggunakan arah serat melebar diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.04 dengan kategori baik, sedangkan hasil jadi anyaman ditinjau dari kesesuaian bentuk motif anyaman yang menggunakan arah serat memanjang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.19 dengan kategori baik juga.

4. Hasil Jadi Anyaman Yang Terbaik



Gambar 6. Diagram Anyaman Yang Terbaik

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa hasil jadi anyaman yang terbaik pada arah serat melebar dan memanjang dapat dilihat dari mean tertinggi dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman, dan yang memiliki mean tertinggi terdapat pada arah serat memanjang.

B. Analisis Data

1. Kesesuaian Bentuk Motif Anyaman

Tabel 2. Uji t-test Terhadap Kesesuaian Bentuk Motif Anyaman

Group Statistics					
	Serat	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesesuaian bentuk motif	Serat Melebar	30	3.0778	.71483	.13051
	Serat Memanjang	30	3.2889	.55179	.10074

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Kesesuaian bentuk motif anyaman	Equal variances assumed	1.948	.168	-1.280	58	.205	-.21111	.16487	-.54113	.11891
	Equal variances not assumed			-1.280	54.504	.206	-.21111	.16487	-.54158	.11936

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji independent t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = -1.280$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0.205 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain artinya tidak ada perbedaan arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif.

2. Hasil Jadi Anyaman

Tabel 3. Uji t-test Terhadap Hasil Jadi Anyaman

Group Statistics					
	Serat	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil jadi anyaman	Serat Melebar	30	2.9000	.94342	.17224
	Serat Memanjang	30	3.2333	.74869	.13669

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil jadi anyaman	Equal variances assumed	.910	.344	-1.516	58	.135	-.33333	.21989	-.77349	.10683
	Equal variances not assumed			-1.516	55.154	.135	-.33333	.21989	-.77398	.10731

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji independent t- test diperoleh nilai $t_{hitung} = -1.516$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0.135 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain yang artinya tidak ada perbedaan arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari aspek hasil jadi anyaman.

3. Ukuran Motif Anyaman

Tabel 4. Uji t-test Terhadap Ukuran Motif

Anyaman

Group Statistics

	Serat	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ukuran motif anyaman	Serat Melebar	30	3.0444	1.04582	.19094
	Serat Memanjang	30	3.1889	.92510	.16890

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ukuran motif anyaman	Equality assumed	.264	.609	-.567	58	.573	-.1444	.25492	-.65473	.36584
	Equality not assumed			-.567	57.149	.573	-.1444	.25492	-.65489	.36600

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji independent t- test diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.567$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0.573 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain yang artinya tidak ada perbedaan arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari aspek ukuran motif anyaman.

4. Hasil Jadi Anyaman Yang Terbaik

Tabel 5. Nilai Mean Arah Serat Melebar Dan Memanjang

No.	Aspek	Arah Serat Melebar	Arah Serat Memanjang
1.	kesesuaian bentuk motif anyaman	3.08	3.29
2.	hasil jadi anyaman	2.90	3.23
3.	ukuran motif anyaman	3.04	3.19
Jumlah		9.02	9.71
Mean		3.00	3.23

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa hasil jadi anyaman tiga sumbu dengan nilai mean tertinggi (terbaik) dilihat dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman adalah arah serat memanjang dengan nilai mean 3.48.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesesuaian Bentuk Motif Anyaman

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain yang artinya tidak ada pengaruh arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan anyaman pada arah serat melebar dan memanjang tidak ada perbedaan yang signifikan karena hasil motif terlihat sama.

Kesesuaian bentuk motif anyaman pada arah serat melebar dan memanjang menghasilkan bentuk motif yang berasal dari tiga lapis bahan dengan memiliki anyaman yang sama rapat. Dari rapatnya anyaman tersebut membentuk anyaman motif heksagonal (segi enam beraturan) yang tidak memiliki lubang dan motif yang dihasilkan terlihat lebih jelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Haryadi, 2013:41) bahwa teknik anyaman ini memperoleh hasil anyaman tiga sumbu rapat berbentuk pola heksagonal atau segi enam yang beraturan. Hasil bentuk motif anyaman yang paling baik terdapat pada arah serat memanjang, karena arah serat memanjang memiliki sifat yang selalu

sejajar dengan tepi kain dan jatuhnya kain tegak lurus (Suhartini, 2016).

2. Hasil Jadi Anyaman

Berdasarkan hasil uji independent t- test maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain yang artinya tidak ada perbedaan arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari aspek hasil jadi anyaman. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan anyaman dengan arah serat melebar dan memanjang memiliki hasil jadi yang rapi dan menghasilkan sedikit pengaruh yang berbeda.

Menurut Kadolph (2007:259) kain anyaman tiga sumbu memiliki kestabilan pada arah melebar, memanjang dan serong. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa bahan anyaman harus memiliki kestabilan yang baik untuk menghasilkan anyaman yang rapi, tidak mudah bergeser dan bergelombang.

3. Ukuran Motif Anyaman

Berdasarkan hasil uji independent t- test maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain artinya tidak ada pengaruh arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu pada sarung bantal ditinjau dari aspek ukuran motif anyaman. Hal ini disebabkan karena ukuran lajur anyaman memiliki keseimbangan yang baik untuk digunakan pada sarung bantal. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil jadi anyaman menurut Haryadi (2013:42) yang menyatakan bahwa anyaman harus sesuai pola motif yang akan dibuat pada suatu produk. Hasil ukuran motif anyaman dari arah serat melebar dan memanjang yang terlihat berpengaruh baik adalah pada arah serat memanjang, karena arah serat memanjang memiliki serat yang bisa mengikuti pola motif anyaman. Sedangkan arah serat melebar memiliki sifat mulur sehingga sedikit sulit untuk mengikuti pola motif anyaman yang dibuat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berjudul "Perbedaan Arah

Serat Melebar Dan Memanjang Terhadap Hasil Jadi Teknik Anyaman Tiga Sumbu Pada Sarung Bantal" dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil jadi arah serat melebar dan memanjang terhadap hasil jadi teknik anyaman pada sarung bantal ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman.
2. Hasil jadi teknik anyaman tiga sumbu yang terbaik ditinjau pada aspek kesesuaian bentuk motif anyaman, hasil jadi anyaman dan ukuran motif anyaman yaitu hasil jadi teknik anyaman pada arah serat memanjang.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran pada skripsi ini sebagai berikut :

1. Pembuatan anyaman harus menggunakan bahan yang memiliki sifat bahan yang baik yang bisa digunakan untuk proses menganyam.
2. Pembuatan anyaman bisa dikembangkan lagi dengan menggunakan penambahan arah serat dan menggunakan ukuran yang berbeda atau warna yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Crawford, Connie Amaden. 2005. *The Art Of Fashion Draping*. Amerika: Conde Nast Publications.
- Haryadi, Nur Kholis dan Edi Tri Hartono. 2013. *Kerajinan Daun Pandan*. Solo : Arcita
- Kadolph, Sara J. 2007. *Textile Tenth Edition*. United Kingdom: Publication Data.
- Maeda, Sumiko. 2013. *Less Bases Du Meshwork*. Japan: De Saxe.
- Mila dan Marlina. 2010. *Kriya Tekstil*. Jakarta. Bee Media Pustaka
- Rahmawati. 2013. "Pengaruh Jenis Anyaman Terhadap Hasil Jadi Cape Dengan Menggunakan Bahan Kulit Imitasi". *E-Journal Unesa*. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2013, Edisi Yudisium Periode Mei 2013, Hal 33-40
- Suhartini, Ratna. 2016. *Draping*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press